



Pengelolaan Aset Jaringan Irigasi di Daerah Irigasi Baturaja Bungin Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Menggunakan Aplikasi E-Paksi

Firmansyah Novandaya¹, Aleksander Purba², Ratna Widyawati³

¹ Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kab. Ogan Komering Ulu Timur

² Program Studi Program Profesi Insinyur Universitas Lampung

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat artikel:

Diterima tgl/bln/tahun
(pengiriman artikel pertama;
contoh: Diterima 10 Agustus
2022)

Direvisi tgl/bln/tahun
(pengiriman artikel kedua
setelah revisi; contoh Direvisi
1 September 2022)

Kata kunci:

Monitoring Aset
Jaringan Irigasi
E- Paksi

Peningkatan kinerja air melalui operasi dan pemeliharaan irigasi yang benar merupakan salah satu upaya mewujudkan ketahanan pangan dan energi. Diperlukan upaya pelaksanaan operasi dan pemeliharaan irigasi baik secara teknis maupun dalam hal kelembagaannya sehingga terbangun pelaksanaan operasi dan pemeliharaan yang baik. Peningkatan kinerja air melalui operasi dan pemeliharaan irigasi yang benar merupakan salah satu upaya mewujudkan ketahanan pangan dan energi. Diperlukan upaya pelaksanaan operasi dan pemeliharaan irigasi baik secara teknis maupun dalam hal kelembagaannya sehingga terbangun pelaksanaan operasi dan pemeliharaan yang baik.

Pengelolaan Aset Jaringan Irigasi merupakan salah satu upaya Pemerintah dalam pengelolaan irigasi modern yang baik, yang mana pelaksanaannya di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur salah satunya dilaksanakan oleh Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kab. Ogan Komering Ulu Timur. Pembinaan monitoring aset jaringan irigasi ini sangat terkait dengan pemeliharaan jaringan irigasi berkala yang bertujuan untuk meningkatkan layanan jaringan irigasi akibat laju pertumbuhan kebutuhan pangan dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan pada umum dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada khususnya.. Pada umumnya Pengelolaan Aset Jaringan irigasi yang dilaksanakan berupa pelaksanaan pengelolaan aset irigasi dan penilaian indeks kinerja sistem irigasi.

Penelitian ini mengambil studi kasus Pengelolaan Aset pada Jaringan Irigasi Baturaja Bungin. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk Menginventarisasikan asset asset irigasi pada aplikasi E-Paksi.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana diketahui bersama bahwa infrastruktur irigasi yang telah dibangun selama ini mencakup lebih dari 56 ribu Daerah Irigasi (DI) dengan luas areal tidak kurang dari 9,3 juta hektar tentunya telah memakan biaya investasi yang tidak sedikit. Infrastruktur irigasi yang telah dibangun tersebut merupakan aset yang tidak akan ada artinya bila tidak bermanfaat bagi masyarakat. Agar aset jaringan irigasi dapat

dimanfaatkan secara berkelanjutan, maka perlu terus didayagunakan melalui penyelenggaraan Operasi dan Pemeliharaan (O&P) secara baik dan benar, sehingga dapat memberikan pelayanan irigasi sebaik mungkin kepada para petani dalam mendukung program ketahanan pangan. Dengan O&P jaringan irigasi yang baik dan benar diharapkan aset-aset irigasi tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan kinerjanya, sehingga dapat bermanfaat sesuai umur ekonomi yang direncanakan, yang pada gilirannya dapat menekan biaya rehabilitasi yang semakin mahal. Permen PUPR No.23/PRT/M/2015 tentang Pengelolaan Aset Irigasi

mengamankan Pengelolaan Aset Irigasi (PAI) yang merupakan pendekatan terkait dengan tingkat fungsi, kondisi dan kemauan dari pemangku kepentingan dengan dukungan suatu sistem informasi yang memadai. Mengingat pengelolaan irigasi merupakan satu-kesatuan pengelolaan maka pengelolaan aset irigasi perlu dilaksanakan pada sistem irigasi utama maupun sistem irigasi tersier.

Program Pengelolaan Aset Jaringan Irigasi merupakan salah satu upaya Pemerintah dalam menunjang pencapaian sasaran Pembangunan Nasional, yang mana pelaksanaannya di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur salah satunya dilaksanakan oleh Kegiatan Pengelolaan Aset Jaringan Irigasi di Daerah Irigasi Baturaja Bungin Kecamatan Bunga Mayang Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kab. Ogan Komering Ulu Timur.

Pembinaan jaringan irigasi sangat terkait dengan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya melalui pengembangan prasarana irigasi yang bertujuan untuk meningkatkan layanan irigasi akibat laju pertumbuhan kebutuhan pangan dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan pada umum dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada khususnya.

2. Metodologi

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi studi di Daerah Irigasi Baturaja Bungin Kec. Bunga Mayang.



Gambar 1. Lokasi penelitian, daerah irigasi baturaja bungin kec. Bunga mayang

2.2 Lingkup Pelaksanaan Penelitian

Lingkup kegiatan pekerjaan meliputi :

2.2.1 Pengambilan Data Pelaksanaan Pengelolaan Aset Irigasi (PAI)

Tahapan pertama surveyor melakukan tracking terhadap saluran irigasi menggunakan aplikasi E-Paksi, komponen komponen yang diambil saat tracking meliputi jenis saluran, Panjang saluran, luas daerah fungsional, luas daerah potensial, luas daerah baku, dan kondisi kerusakan bangunan yang terdapat pada jaringan irigasi tersebut.

2.2.2 Penilaian Indeks Kinerja Aset Irigasi (IKSI)

Evaluasi indeks kondisi jaringan irigasi mengikuti ketentuan dalam Permen PUPR No. 12/PRT/M2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi sesuai blangko/formulir dalam lampiran

Indeks kinerja aset irigasi merupakan penilaian kineja system irigasi terdapat 6 indikator

1. Evaluasi indeks kondisi jaringan irigasi ada 6 indicator:
2. Indikator bangunan utama, dengan bobot bagian maksimum: 13 (28,89%).
3. Indikator saluran pembawa, dengan bobot bagian maksimum: 10 (22,22%).
4. Indikator bangunan pada saluran pembawa, dengan bobot bagian maksimum: 9 (20,00%).
5. Indikator saluran pembuang dan bangunannya, dengan bobot bagian maksimum: 4 (8,89%).
6. Indikator jalan masuk/Inspeksi, dengan bobot bagian maksimum: 4 (8,89%).
7. Indikator Kantor, Perumahan dan Gudang bobot bagian maksimum: 5 (11,11%).

Penjumlahan indeks kondisi yang ada adalah Indeks Kondisi Jaringan Irigasi total. Rehabilitasi irigasi perlu dilakukan pada saat Indeks Kondisi Jaringan Irigasi < 60%, sedang diatas nilai itu dilakukan pemeliharaan dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Indeks Kondisi Jaringan Irigasi > 90%, dilakukan pemeliharaan rutin.
- Indeks Kondisi Jaringan Irigasi 80-90%, dilakukan pemeliharaan berkala yang bersifat perawatan.
- Indeks Kondisi Jaringan Irigasi 60-80%, dilakukan pemeliharaan berkala yang bersifat perbaikan.
- Indeks Kondisi Jaringan Irigasi < 60%, dilakukan pemeliharaan berkala yang bersifat perbaikan berat atau penggantian.

2.2.3 Pembuatan Peta dan Skema Bangunan/Jaringan

Skema jaringan adalah gambaran yang menampilkan jaringan saluran dimulai dari bendung, saluran primer, sekunder, bangunan bagi, bangunan sadap dan petak-petak tersier dengan standar system tata nama. Skema bangunan adalah yang menampilkan khusus jumlah dan macam bangunan-bangunan yang ada pada tiap tiap ruas saluran dan berada dalam satu daerah jaringan irigasi dengan standar system tata nama.



Gambar 2. Skema jaringan dan bangunan irigasi baturaja bungin

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Survey Lapangan

Setelah Dilakukan survey lapangan dengan penelusuran aset irigasi, maka diperoleh data Aset irigasi sejumlah : 38 Saluran / 68 Bangunan / 8 Non Fisik / 41 Non Jaringan / 39 Petak Tersier, dengan luas potensial sebesar 161,67 Ha

NO	REKOR	LUAS (Ha)	STATUS
1	IRIGASI	15,00	IRIGASI
2	IRIGASI	25,00	IRIGASI
3	IRIGASI	10,00	IRIGASI
4	IRIGASI	25,00	IRIGASI

Gambar 3. Data daerah irigasi pada e-paksi

3.2 Dokumentasi Pelaksanaan Pekerjaan

Pengelolaan aset irigasi ini dilakukan pada jaringan irigasi Baturaja Bungin.



Gambar 4. Kode aset s01 / saluran primer



Gambar 5. Kode aset s15 / saluran tersier



Gambar 6. Kode aset b01 / bendung tetap



Gambar 9. Kode aset s15 / saluran tersier



Gambar 7. Kode aset s01 / saluran primer



Gambar 10. Kode aset s15 / saluran tersier



Gambar 8. Kode aset s01 / saluran primer

3.3 Perhitungan IKSI

Nilai rata – rata jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Baturaja Bungin ialah 34.67% dan angka tersebut termasuk dalam klasifikasi rusak berat

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data percobaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 2 buah bangunan bendung pada daerah irigasi baturaja Bungin dengan kondisi 52,64% termasuk dalam kategori rusak berat.
2. Terdapat 1 buah bangunan pengambilan bebas pada daerah irigasi baturaja bungin dengan kondisi 10,62% termasuk dalam kategori rusak berat.
3. Terdapat 5.580 m saluran primer pada daerah irigasi baturaja bungin dengan kondisi 53% termasuk dalam kategori rusak berat.

4. Terdapat 3.810 m saluran tersier pada daerah irigasi baturaja bungin dengan kondisi 51% termasuk dalam kategori rusak berat.
5. Terdapat 3 buah bangunan pelimpah dengan kondisi 57,91% termasuk dalam kategori rusak berat.
6. Terdapat 18 buah bangunan sadap dengan kondisi rata rata 41,43% termasuk dalam kategori rusak berat.
7. Terdapat 11 buah gorong gorong dengan kondisi rata rata 47,49% termasuk dalam kategori rusak berat.
8. Terdapat 23 buah pintu air dengan kondisi rata rata 21,67% termasuk dalam kategori rusak berat.
9. Kondisi total daerah irigasi baturaja bungin sebesar 34,67 % termasuk dalam kategori rusak berat, maka dari itu perlu dilakukan pekerjaan rehabilitasi guna memulihkan fungsi dari daerah irigasi tersebut.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI) UNILA Semester Genap TA 2022 dan semua pihak yang telah membantu serta memberikan saran dan masukan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Daftar pustaka

Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2019, Buku ke 13, Petunjuk Teknis Pengelolaan Aset dan Kinerja Sistem Irigasi (PAKSI).